

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di desa karena desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta nasionalisme bagi Negara Nasionalisme terdiri dari kegiatan politik yang bertujuan untuk menunjukkan Identitas Nasional (Siekmeier 2015, 69).

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan dan mewujudkan otonomi di era demokratisasi serta membantu pembangunan desa dengan meningkatkan partisipasi dalam kehidupan politik desa dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Dalam kehidupan bermasyarakat keadaan piramida sosial di dalam desa tidak terlalu besar berbeda dengan masyarakat perkotaan yang sangat jelas kelas yang kaya dengan yang miskin, sehingga masyarakat ikut bertransmigrasi ke kota dalam mencari kebutuhan hidup yang lebih baik secara materialistik maupun non materialnya agar bisa terpenuhi.

Madura merupakan sebuah pulau yang terletak di sebelah Jawa Timur yang dihubungkan langsung dengan jembatan Suramadu, dengan terdiri dari empat kabupaten, yaitu Bangkalan, Sumenep, Pamekasan dan Sampang. Pulau Madura terdiri dari 63 pulau yang besarnya kurang lebih 5.250 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Selat Kamal. Secara administratif, pulau ini dapat dikatakan seperti pulau Jawa, karena kedekatan inilah yang sering menjadikan bahwa pulau ini sama dengan pulau Jawa atau menganggap memiliki budaya yang sama dengan budaya Jawa. Bangkalan berada di paling ujung barat pulau Madura, jembatan Suramadu yang dibangun dan saat ini telah menjadi jembatan terpanjang di Indonesia merupakan salah satu perkembangan di daerah Surabaya.

Menurut data yang tercatat Kecamatan Konang memiliki 13 desa yaitu Bandung, Batokaban, Campor, Cangkreman, Durin Barat, Durin Timur, Galis Dajah, Genteng, Kanegarah, Konang, Pakes, Sambian, dan Sen Asen. Desa Bandung memiliki 2.553 jiwa, dengan terbagi menjadi empat dusun diantaranya, Dusun Galisan, Dusun Pangloros, Dusun Kraksaan dan Dusun Tormas. Di desa Bandung, mayoritas mata pencaharian masyarakat masih banyak yang merantau, baik dalam negeri maupun luar negeri, seperti Malaysia, Saudi Arabia bahkan di Negara Jepang. Namun, penduduk yang masih menetap dalam wilayah desa tersebut, memilih untuk bekerja di ladang sawah, berkebun, atau menjadi kuli bangunan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis berkecukupan, sebab hanya mengandalkan satu mata pencaharian saja. Kondisi geografis serta perumahan

yang masih jarang atau tidak berdempetan juga menjadi alasan bagaimana masyarakat di desa tersebut masih belum ada kemajuan.

Budaya di Desa Bandung, masih sama dengan desa lainnya di Kabupaten Bangkalan, karapan sapi ialah salah satu budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini, masih banyak masyarakat yang antusias jika ada acara karapan sapi di lapangan. Masyarakat Desa Bandung, masih antusias dalam gotong royong antar sesama untuk menyambut acara-acara penting, dimana warga berkumpul untuk memberikan bantuan kepada tuan rumah, baik tenaga maupun sumbangan seperti beras, mie dan telur. Dimana tradisi ini mencerminkan solidaritas yang kuat antarwarga, menciptakan kebersamaan dan saling menghormati diantara sesama mereka. Namun dengan begitu, dibalik perubahan zaman, tradisi tersebut tetap dipegang teguh pada nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang.

Pada hari Rabu, 10 Mei 2023 dari 149 Desa memperlangsungkan pemilihan kepala desa salah satunya di Desa Bandung, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan, Madura, proses pencoblosan dimulai pukul 07:00 WIB – 13:00 WIB dengan dua calon kepala desa, calon nomor 1 atas nama Edy Nurfathul Hidayat dan nomor 2 Mudhar. Muhammad Safi'I sebagai ketua P2KD mengatakan bahwa masyarakat Bandung saat ini memiliki hajatan yang sangat besar yaitu Pilkades secara serentak, pelaksanaannya dilaksanakan dengan antusiasme yang besar dari masyarakat untuk memilih calon pemimpin desa ke depannya, bagaimana ketika penuh harap yang dituangkan oleh masyarakat untuk bisa menjadikan desa yang makmur dengan suasana yang kondusif dan berkeadilan. Dari jumlah masyarakat

yakni 2.553 jiwa terbagilah 7 bilik suara yang masing-masing terbagi di 4 dusun diantaranya Dusun Galisan 2 bilik suara, Dusun Pangloros 2 bilik suara, Dusun Kraksaan 2 bilik suara dan yang terakhir Dusun Tormas. Merujuk pada peraturan bupati No: 51, bahwa jika salah satu jumlah hak pilihnya lebih dari 500 maka harus dipecah menjadi dua tempat pemungutan suara. Perolehan suara yang sangat banyak menghantarkan Mudhar menjadi kepala desa pada saat itu dan mengalahkan Edy.

**Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan**

| <b>NAMA</b>             | <b>TPS 1</b> | <b>TPS 2</b> | <b>TPS 3</b> | <b>TPS 4</b> | <b>TPS 5</b> | <b>TPS 6</b> | <b>TPS 7</b> | <b>JUMLAH</b> |
|-------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| Edy                     | 153          | 163          | 82           | 47           | 33           | 101          | 62           | 641           |
| Mudhar                  | 188          | 192          | 211          | 230          | 259          | 172          | 350          | 1.602         |
| <b><i>Tidak Sah</i></b> | 15           | 3            | 3            | 5            | 4            | 5            | 4            | 39            |

Sumber: Panitia Pemilihan Kepala Desa Bandung 2023

Mudhar sudah sebagai calon petahana yang telah menjabat kepala Desa Bandung, di Tahun 2023 Mudhar atau sapa akrabnya Mudher kembali andil mencalonkan kembali dengan lawannya yaitu Edy calon nomor 1 dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dari Mudhar. Sehingga masyarakat hanya sedikit membandingkan calon mana yang dinilai akan memajukan desa dengan baik. Di dalam sebuah pemerintahan terdapat struktur yang menjalankan

pemerintahan di dalam desa yaitu sebagai pemimpin desa atau kades. Mudhar dengan latar belakang lulusan sarjana Islam di salah satu Universitas yang berada di Madura, kerja etos dan dikenal sebagai sosok yang dermawan dan ikut bergotong royong, Mudhar dikenal menjadi orang yang sangat ramah, baik hati dan juga pekerja keras. Sedangkan Edi yang masih menggeluti mata pencahariannya di kota lain, Edi memiliki sepetak bangunan kontrakan dan usaha kuliner sate yang terkenal akan ciri khas Madura nya, sehingga masih banyak dari masyarakat di desa tersebut yang bertanya-tanya bagaimana cara Edi memberikan pendekatan kepada masyarakat untuk bisa lebih mengenal dirinya sehingga mampu meyakinkan kecocokannya untuk menjadi *leadership* di desa tersebut. Berjalan dengan waktu kedua calon ini memiliki banyak cara untuk mempertahankan serta mencari kekuasaan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Terlebih lagi Edi akan bertarung dengan Mudhar yang berhasil disukai masyarakat terhadap kinerja kepala desa di periode sebelumnya. Mudhar sering melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara mengunjungi masyarakat, jika terdapat orang meninggal yang berhubungan baik ataupun tidak, beliau selalu menyempatkan hadir dan ikut berkabung, begitu dengan acara-acara besar yang beliau hadir dengan antusiasme dan kesederhanaannya hingga dikenal oleh masyarakat desanya dan penilaian masyarakat terhadap Mudhar ialah orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh masyarakat melalui dokumentasi berupa foto-foto seperti pemerataan infrastruktur jalan raya, perbaikan bangunan dapur, aktivitas gotong royong pembersihan lingkungan sekitar dan juga postingan sosialisasi yang dilaksanakan PKK yang memudahkan masyarakat dalam

mengetahui kinerja Mudhar. Dokumentasi yang disebar terlihat bahwa Mudhar selalu mendampingi masyarakat untuk melaksanakan program kerja yang beliau rancang sebelumnya, melalui blusukannya beliau dipercaya bahwa merangkul masyarakat merupakan sebuah modal sosial yang dapat memudahkan aspirasi masyarakat bisa terdengar langsung sebagai acuan agar Desa Bandung menjadi lebih baik. Berikut salah satu postingan website desa yang menggambarkan gotong royong warga dusun dalam memperbaiki jalan. Gambar dapat dilihat dalam lampiran 02.

Pada saat periode pertama, Mudhar berhasil menjalankan program yang dibutuhkan oleh masyarakat, infrastruktur dan bangunan yang masih kurang layak untuk digunakan membuat Mudhar bergerak untuk merealisasikan perjalannya sebagai kepala desa. Dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Mbolang dkk (2020) dengan judul “Modalitas Sosial Politik: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) Pada Pemilu Legislative di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019”. Hasil penelitian ini bahwa modalitas politik yang memberikan kemenangan terhadap calon tersebut ialah modal sosial yang tak pernah dibayangkan oleh lawan politik, sehingga mampu menggeser figur kuat lain yang lebih mengandalkan modal politik dan ekonomi semata. Hasil bisa dikatakan sama, kekuatan berdasarkan dalam modal sosial masing-masing calon.

Dengan begitu, berikut merupakan tabel yang membandingkan kondisi Desa Bandung sebelum Mudhar menjabat dan sesudah menjabat.

**Tabel 1. 2 Perbandingan Kondisi Desa Bandung Sebelum dan Sesudah**

**Mudhar Menjadi Kepala Desa Bandung**

| <b>NO</b> | <b>JENIS PERMASALAHAN</b>         | <b>LOKASI</b>   | <b>SEBELUM</b>                                                                       | <b>SESUDAH</b>                                                                                                    |
|-----------|-----------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>  | Balai Desa/Ruang Pelayanan Publik | Dusun Pangloros | Tidak memiliki kantor balai desa yang tetap,<br><b>Tahun 2016</b>                    | Sudah memiliki fasilitas yang bisa memberikan pelayanan,<br><b>Tahun 2024</b>                                     |
| <b>2</b>  | Saluran irigasi                   | Dusun Galisan   | Kondisi rusak/masih ada saluran yang terhambat,<br><b>Tahun 2016</b>                 | Diperbaiki sepanjang 2 Km di samping jalan,<br><b>Tahun 2019</b>                                                  |
| <b>3</b>  | Saluran listrik                   | Desa Bandung    | Saluran listrik yang tidak merata,<br><b>Tahun 2015</b>                              | Pemasangan di lokasi yang masih kurang adanya penerangan,<br><b>Tahun 2019</b>                                    |
| <b>4</b>  | Perbaikan makam                   | Dusun Pangloros | Makam terbengkalai tanpa perbaikan,<br><b>Tahun 2015</b>                             | Perbaikan makam sehingga lahan semakin luas,<br><b>Tahun 2021</b>                                                 |
| <b>5</b>  | Perencanaan pembangunan           | Balai Desa      | Sering tidak melibatkan masyarakat secara optimal                                    | Kepala desa menjadi efektif melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dalam perencanaan dan penganggaran pembangunan desa |
| <b>6</b>  | Perbaikan jalan berlubang         | Dusun Pangloros | Kerusakan sepanjang 3 Km dengan kondisi jalan berlubang,<br><b>Tahun 2016</b>        | Perbaikan jalan mencapai 3 Km dengan bahan aspal yang kokoh<br><b>Tahun 2018</b>                                  |
| <b>7</b>  | Perbaikan jalan                   | Dusun Galisan   | Kerusakan ringan sepanjang 6 Km dengan kondisi jalan berlubang,<br><b>Tahun 2014</b> | Perbaikan jalan mencapai 6 Km,<br><b>Tahun 2021</b>                                                               |

|          |                          |              |                                                         |                                                                                                |
|----------|--------------------------|--------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>8</b> | Pemasangan portal/gapura | Dusun Tormas | Gapura dengan kondisi tidak layak,<br><b>Tahun 2015</b> | Pembaharuan gapura dengan bahan yang lebih kokoh serta aksara yang jelas,<br><b>Tahun 2017</b> |
|----------|--------------------------|--------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : Laporan Pemerintah Desa Bandung

Laporan tersebut berfungsi sebagai perbandingan yang dihasilkan dari program kerja periode pertama dengan kondisi desa sebelumnya. Hal tersebut dapat menjadi bukti kerja nyata Mudhar dalam mengembangkan Desa Bandung. Fasilitas dan kenyamanan infrastruktur menjadi kunci kepercayaan masyarakat terhadap citra calon kepala desa tersebut. Dengan begitu, banyaknya modal yang terbentuk serta terlihat oleh masyarakat tidak hanya pada saat pilkades berlangsung, namun, menjadi nilai tambah masyarakat dalam memilih serta menilai pemimpin yang unggul untuk kembali mengembangkan desa.

Pengaruh modalitas politik yang dimiliki oleh Mudhar berhasil membangun citra positif di mata masyarakat, program kerja pada periode sebelumnya yang telah berjalan dengan baik membuat masyarakat kembali serta memberikan peluang kedua kalinya sebagai kepala desa yang dicintai oleh masyarakat. Modal ekonomi juga tidak menutupi bahwa Mudhar menggunakannya untuk pengenalan ke masyarakat dalam mengenalkan dirinya sebagai bentuk baligho dengan visi misi yang ia akan jalankan pada saat penjabatannya berlangsung jika terpilih.



**Tabel 1. 3 Pengeluaran Dana Kampanye Calon Kepala Desa Bandung**

| <b>No</b>     | <b>Jenis Dana Kampanye</b>                    | <b>Edy</b>             | <b>Mudhar</b>          |
|---------------|-----------------------------------------------|------------------------|------------------------|
| 1             | Biaya Sosialisasi Setiap Dusun                | Rp. 11.000.000         | Rp. 17.000.000         |
| 2             | Pembagian Sembako Kepada Masyarakat           | Rp. 55.000.000         | Rp. 98.000.000         |
| 3             | Uang Saku dan Transportasi                    | Rp. 85.000.000         | Rp. 65.000.000         |
| 4             | Biaya Operasional                             | Rp. 60.000.000         | Rp. 110.000.000        |
| 5             | Pembuatan dan distribusi bahan-bahan kampanye | Rp. 10.000.000         | Rp. 13.000.000         |
| 6             | Biaya Kegiatan Kampanye                       | Rp. 25.000.000         | Rp. 79.000.000         |
| <b>JUMLAH</b> |                                               | <b>Rp. 279.000.000</b> | <b>Rp. 433.000.000</b> |

Sumber: Laporan Dana Kampanye Pilkades Bandung 2023

Salah satu fenomena yang mencolok dalam konteks ini adalah eksploitasi modal ekonomi untuk membeli suara masyarakat, oleh karena itu praktik ini tidak hanya merusak integritas proses pemilihan namun juga berdampak pada jangka panjang terhadap dinamika sosial dan politik di masyarakat. Berdasarkan pengamatan di awal selain dengan kekuatan modal sosial dari Mudhar dengan Edy terdapat indikasi bahwa calon kades ini menggunakan kekuatan ekonomi mereka untuk mempengaruhi pemilih melalui berbagai cara, seperti dengan pemberian uang tunai, barang atau dengan bentuk lainnya. Hal ini menjadikan adanya isu yang tidak dapat diterima dalam konteks politik, dimana dengan adanya calon yang memiliki keuntungan signifikan dibandingkan dengan calon berlatar belakang ekonomi yang lebih rendah.

Eksplotasi modal ekonomi tidak hanya berdampak pada hasil pemilu itu sendiri melainkan akan berimplikasi pada hubungan sosial di tingkat komunitas, sebab masyarakat akan terjebak dalam praktik membeli suara, kepercayaan terhadap sistem politik menjadi turun drastis. Dengan begitu hal ini dapat mengarah pada pengurangan partisipasi politik di masa depan dan melemahkan legitimasi pemerintahan yang terpilih. Dengan adanya eksploitasi modal ekonomi, peran modalitas politik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sinergi Modalitas

- a. Keterkaitan modal yang menunjukkan bahwa sinergi ketiga modal (Modal ekonomi, modal politik, modal sosial) menentukan keberhasilan kandidat dalam pemilihan.
- b. Strategi pemanfaatan yang menjadi bahan kombinasi dari ketiga modal yang menghasilkan kemenangan calon secara komprehensif.

2. Modal Politik dan Modal Ekonomi

- a. Kekuatan dukungan dari berbagai oknum seperti tim sukses, partai, elit lokal yang berfungsi sebagai landasan untuk menggerakkan modal ekonomi
- b. Pendanaan Kampanye, kandidat dengan relasi yang lebih kuat memiliki akses yang lebih besar terhadap modal ekonomi cenderung lebih mampu menjalankan kampanye yang lebih efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis Modalitas politik yang digunakan oleh kepala desa petahana pada proses pemilihan kepala desa periode 2023-2030 di Desa Bandung, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan. Dalam tulisan ini akan mengkaji nilai-nilai demokrasi terhadap pola gambaran sukses kepemimpinan dalam pemilihan Kepala Desa, agar diperolehnya gambaran yang representatif kajian ini memfokuskan berjalannya demokrasi lokal di suatu daerah. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan perspektif masyarakat mengenai praktik membeli suara. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil pemilihan itu sendiri tetapi juga bagaimana proses dan praktik yang mendasarinya serta implikasinya bagi masyarakat desa Bandung secara keseluruhan. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagaimana modalitas politik yang efektif dalam konteks pemilihan kepala desa di daerah tersebut dengan menyumbangkan rekomendasi bagi penguatan sistem demokrasi di Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana modalitas politik yang dilakukan oleh Mudhar dalam pemilihan kepala desa di Desa Bandung, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, akan membatasi serta menitik beratkan pada hal mengenai modalitas pemenangan politik apa saja yang dijalankan oleh Mudhar

dalam menghadapi pemilihan kepala desa di Desa Bandung, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan, Madura. Pembatasan masalah akan berfokus pada strategi dan modalitas politik yang digunakan oleh Mudhar, meliputi aspek finansial (dana kampanye), sosial (dukungan masyarakat dan jejaring sosial dan komunikasi politik (kampanye, sosialisasi, serta penggunaan media). Penelitian tidak akan mencakup aspek-aspek lain di luar modalitas politik yang digunakan oleh kandidat lainnya.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modalitas politik pemilihan kepala desa di Desa Bandung, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1. 5.1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya ilmu pengetahuan modalitas politik khususnya yang berkaitan dengan marketing dengan strategi pemenangan yang digunakan oleh kepala desa Mudhar beserta dengan tim suksesnya yang bertujuan untuk memenangkan Pemilihan Kepala Desa Bandung, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini sebagai pembelajaran bagi mahasiswa sebagai analisis terkait dengan modal politik serta sebagai informasi pendidikan tambahan di ranah masyarakat mengenai Komunikasi Politik sehingga mampu melihat serta

menemukan fenomena dan cara dalam kemenangan di Pemilihan Kepala Desa atau pada saat dalam menyambut pesta demokrasi lainnya. Hasil penelitian dijadikan sebagai rujukan serta referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan teori terkait Modalitas Politik terkhusus di Ilmu Politik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide, gagasan dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik lokal maupun nasional khususnya dalam strategi Marketing Politik.